



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AUDIO VISUAL MELATIH PENDENGARAN DAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI PAUD AL-KHOIRIYAH PEKON SUKUPADANG KECAMATAN CUKUH BALAK TANGGAMUS

Tuti Puspitasari^{1*}, Hasnawati², Rozaidawati³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: tutipuspitasari@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan metode audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat pada anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Khoiriyah, Pekon Sukupadang, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap metode audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan anak-anak, serta pengumpulan data berupa catatan lapangan dan rekaman video dari interaksi di kelas.

Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan induktif, yang akan mencakup proses pengkodean dan tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas metode audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar anak dalam penggunaan metode ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi praktisi pendidikan anak usia dini dan pihak terkait dalam mengoptimalkan penerapan metode audio visual yang lebih efektif dalam meningkatkan pendengaran dan daya ingat anak di lingkungan PAUD Al-Khoiriyah.

Kata Kunci: Audio visual, pendidikan anak usia dini, pendengaran, daya ingat, penelitian kualitatif, PAUD Al-Khoiriyah

THE EFFECTIVENESS OF USING AUDIO-VISUAL METHOD TO TRAIN AUDITION AND MEMORY OF EARLY CHILDHOOD IN AL-KHOIRIYAH KINDERGARTEN, PEKON SUKUPADANG, CUKUH BALAK SUBDISTRICT, TANGGAMUS

Abstract

Abstract: This qualitative research aims to explore the effectiveness of using the audio-visual method to train audition and memory of early childhood in Al-Khoiriyah Kindergarten, Pekon Sukupadang, Cukuh Balak Subdistrict, Tanggamus Regency. The study seeks to gain in-depth understanding of children's experiences and perceptions regarding the use of audio-visual methods in the learning process.

The research will adopt a qualitative approach with a case study method. Data will be collected through participatory observation during the learning process, in-depth interviews with teachers and children, as well as field notes and video recordings of classroom interactions.

Data analysis will employ an inductive approach, involving coding and identifying themes emerging from interviews and observations. The findings of this study are expected to provide deeper insights into the effectiveness of the audio-visual method in training the audition and memory of early childhood. Additionally, the research will explore factors influencing children's learning experiences with the use of this method.

The results of this research are expected to offer valuable insights for early childhood education practitioners and relevant stakeholders in optimizing the implementation of more effective audio-visual methods to enhance the auditory and memory skills of children in the Al-Khoiriyah Kindergarten setting.

Keywords: *Audio-visual, early childhood education, audition, memory, qualitative research, Al-Khoiriyah Kindergarten.*

PENDAHULUAN

Paud adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Joni, 2014). Oleh karena itu, penyelenggaraan paud harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dalam perkembangan diri anak didik di PAUD diperlukan dukungan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, seperti media, ruang kelas, ruang bermain, program-program yang memadai serta suasana pendidikan anak usia dini.

Fasilitas dan media tersebut harus sesuai dengan karakteristik anak agar pelayanan pendidikan bagi peserta didik di PAUD yang bersangkutan dapat berjalan dengan optimal. Keterampilan sosok guru atau pengasuh sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini agar bisa berjalan dengan efektif. Guru dapat menciptakan keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar .pada usia dini diperlukannya stimulasi yang cukup agar perkembangan anak bisa berkembang. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencari start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik,mental,maupun sosial/emosional dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut (Latif, 2013). Jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya, menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Hal ini berbeda dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 Tahun) sampai dengan 6 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (dependen) ke masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis.

Itulah sebabnya UNESCO menetapkan tentang usia 0-8 tahun masih berbeda pada jalur PAUD. departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum (PUSKUR) mengatasi masalah di atas dengan mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik pada kelas 1, 2, dan 3 SD yang mana kemudian kelas tersebut sering diistilahkan dengan kelas bawah (Wiyani, 2014).

Keterampilan sosok guru atau pengasuh sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini agar bisa berjalan dengan efektif. Guru dapat menciptakan keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar pada usia dini diperlukannya stimulasi yang cukup agar perkembangan anak bisa berkembang. Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD tersebut, diperlukan sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan (Fakhrudin, 2010). Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Prinsip-prinsip belajar merupakan satu ketentuan yang harus dilakukan anak ketika belajar. Anak merupakan pembelajar yang aktif. Saat bergerak, anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar. Metode pembelajaran adalah pola umum pembuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Anak menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar, dan secara energi mencari cara untuk menghasilkan potensi maksimum. tugas guru adalah bagaimana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman fisik, sosial, dan mampu merefleksikannya. Anak belajar dengan gaya yang berbeda. Ada tipe gaya belajar yaitu tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik. Anak belajar melalui bermain, dengan bermain anak dapat memahami, menciptakan, memanipulasi simbol-simbol, dan dan mentransformasikan objek-objek tersebut (Fakhrudin, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Desember 2017 pada salah satu guru yang ada di PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus, terungkap bahwa di PAUD Al-Khoiriyah ada kelompok A dan kelompok B. Metode audio visual adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak kelompok B. Berdasarkan informan interview tersebut mengatakan bahwa di PAUD Barunawati belum menerapkan metode audio visual untuk melatih pendengaran dan daya ingat pada anak (Latif, 2013). Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam gaya belajar. Sebagai siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan gurunya. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.

Peserta didik audio berbeda dengan peserta didik visual, yang biasanya tidak mendengarkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara atau kebisingan. Siswa masa kini menghadapi dunia dimana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidakpastian, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif. Salah satu cara

utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalani hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok (Silberman, 2010). Pembelajaran ini dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak, serta melatih kemandirian anak dalam berfikir dan mengingat materi yang telah di berikan oleh gurunya. Proses pembelajaran ini dapat melatih imajinasi anak dalam berfikir apa yang anak lihat dan dengarkan. Pembelajaran learning by doing ini anak terjun langsung kelapangan dan melihat langsung pembelajaran apa yang sedang dipelajari. Sehingga pembelajarannya tidak sebatas teori belakng. Melalui kegiatan audio visual diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Terutama dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kualitatif yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini di PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017). Peneliti akan melakukan penelitian terhadap upaya yang orang tua berikan dalam mencegah perilaku konsumtif anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi bersama dengan orang tua lalu dijabarkan dengan bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci atas permasalahan seseorang atau kelompok yang sedang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari (Anwar, 2004). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder data pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Silalahi, 2003)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi dengan fokus yang diteliti oleh peneliti, dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan, proses belajar mengajar, fasilitas pendukung proses belajar mengajar maupun kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu intervie bebas berstruktur yaitu kombinasi antara intervie bebas dan intervie berstruktur (Arikunto, 1989).

Teknik dokumentasi digunakan untuk peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber-sumber yang tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Absensi atau lainnya yang berhubungan dengan maksud penelitian. Metode ini dimaksud untuk memperoleh gambaran secara umum tentang PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus. Penelitian ini adalah analisis data peneliti yang digunakan adalah analisis siskriptif I teraktif dari Milles dan Huberman melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarik kesimpulan

atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Uji kredibilitas dalam ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data tersebut (Arikunto, 1989). Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Media Audio Visual

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Bactiar, 2013). Efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu Lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa/mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu pengertian dari media Pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru/dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu:

- a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara;
- b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette.

Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder (Haryoko, 2009).

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (*screen*). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (*still pictures*) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (*motion pictures*). Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai.

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio.

Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan apabila Anda akan menggunakan media audio untuk anak usia dini yaitu:

- a) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik mereka yang sudah memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. Sedangkan kita mengetahui bahwa anak usia dini masih berpikir konkrit, oleh karena itu penggunaan media audio bagi anak usia dini perlu dilakukan berbagai modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak.
- b) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu jika akan menggunakan media audio untuk anak usia dini dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak.
- c) Karena sifatnya yang auditif, jika Anda ingin memperoleh hasil belajar yang yang dicapai anak lebih optimal, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

Media Audio-Visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara dan lain sebagainya.

Hasil Penelitian

Menurut data yang di dapat dari PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus di peroleh mengenai sejarah PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam pendidikan formal, non formal dan informal. PAUD jalur pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk kelompok bermain dan Taman Penitipan Anak dan bentuk lain yang sederajat.

Anak adalah individu yang unik memiliki kemampuan dasar yang sangat menakjubkan untuk dikembangkan, kemampuan dasar akan berkembang menjadi kemampuan potensial dan kemampuan riil apabila kepadanya diberikan pengasuhan yang tepat. Pengasuhan yang dimaksud mencakup pemberian stimulasi edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mengingat hampir seluruh waktu anak usia dini berada dilingkungan keluarga, maka peranan keluarga dalam memberikan perangsangan pendidikan kepada putra-putrinya menjadi penting. Keluarga sebagai kelompok inti dari masyarakat merupakan lingkungan alami bagi pertumbuhan dan perkembangan anak perlu terus diperdayakan sehingga menjadi lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Orangtualah yang paling bertanggung jawab untuk melakukan tugas ini. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak dan memberikan berbagai perangsangan yang dapat meninggalkan kecerdasan dan seluruh aspek perkembangan anak.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur terhadap salah seorang narasumber yang dilakukan di PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang

Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus. Narasumber berhasil diwawancarai guru kelas. Wawancara dengan informan guru kelas pada hari Kamis 9 Januari 2023. Data yang tak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada waktu bulan Maret sampai April. Untuk memperkuat substansi dan hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap arsip data anak yang ada. Metode audio visual sangat baik untuk di terapkan di PAUD untuk meningkatkan daya ingat dan pendengaran anak. Efektivitas metode audio dapat dilihat melalui dapat menjelaskan hal-hal yang di dengar secara lisan, jika diskusi kelompok lebih bekerja sendirian. Serta dapat dilihat juga dari mengingat detail secara visual, memilih melihat apa yang mereka pelajari. Dalam metode audio visual daya ingat dan pendengaran anak dapat mengingat dan menceritakan kembali apa yang mereka telah mereka lihat dan dengarkan. Peneliti mewawancarai guru kelas pada hari Kamis 9 Januari 2023. Model pembelajaran yang digunakan, kepada informan guru mengatakan: "Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok. Karena model kelompok masih dibidang mudah untuk diterapkan di paud, dan juga masih banyak paud yang menggunakan model kelompok."

Digaris bawahi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh PAUD Al-Khoiriyah adalah model pembelajaran kelompok. Metode audio visual sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran, informan guru mengatakan: "Model pembelajaran audio visual sudah cukup sering diterapkan di sekolah. Tapi masih terbatas oleh alat yang akan digunakan. Penerapan metode audio visual disekolah sering mengajak anak untuk pembelajaran di luar kelas seperti ke Rb Tv. Anak-anak memang jauh lebih antusias belajar jika menggunakan metode audio visual, mereka juga langsung bisa mengingat dan menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan dengarkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh informan guru kelas bahwa penerapan metode audio visual sudah cukup sering digunakan di sekolah. Anak-anak juga lebih antusias belajar jika menggunakan metode audio visual. Peneliti menanyakan biasanya dalam sub tema apa saja metode audio visual digunakan, kepada informan mengatakan bahwa:

"Metode audio visual di terapkan dalam yang memungkinkan untuk anak di ajak pembelajaran diluar, seperti sub tema "Televisi" anak diajak untuk berkunjung ke stasiun TV "RB TV" dan dalam sub tema lainnya yang memungkinkan." Senada dengan itu peneliti juga menanyakan bagaimana efektivitas metode audio visual, informan guru mengatakan bahwa. Efektivitas metode audio vsual sangat berpengaruh bagi anak. Dengan metode audio visual anak lebih antusias belajar dan lebih dapat memahami apa yang telah mereka lihat dan mereka dengar. Dengan metode audio visual ingatan anak lebih lama dan lebih efektif di bandingkan dengan menggunakan metode audio atau visual saja. Bagaimana perbedaan daya ingat dan pendengaran dengan anak dengan metode audio visual, informan guru mengatakan bahwa: "Perbedaannya sengar jelas jika menggunakan metode audio atau visual saja anak kurang antusias untuk belajar. Dan apabila menggunakan metode audio visual anak lebih antusias dalam belajar. Ingatan dan pendengaran anak juga dapat lebih berkembang jika menggunakan metode audio visual."

Dari wawancara diatas, bahwa metode audio visual sangat baik di terapkan di PAUD untuk pembelajaran yang lebih efektif dan dapat melatih daya ingat dan pendengaran anak. Anak-anak juga tidak mudah bosan apabila belajar dengan metode audio visual.

Efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat Berdasarkan dan hasil wawancara yang dilakukan efektivitas metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat, anak lebih memahami pembelajaran dengan metode audio visual. Anak juga lebih antusias belajar jika menggunakan metode audio visual. Penerapan metode audio visual juga sudah sering di terapkan di sekolah, walaupun ada keterbatasan alat untuk memberikan pembelajaran audio visual. Jadi cara yang digunakan terkadang dengan cara mengajak anak untuk pembelajaran di luar kelas seperti pergi ke stasiun TV. Agar anak lebih tertarik untuk belajar serta dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak.

Ada tiga jenis gaya belajar, yaitu visual (pengelihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan). Ada dua Langkah yang harus diperhatikan agar belajar atau bermain lebih efektif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Kedua hal tersebut (1) mengetahui gaya belajar atau gaya bermain anak (2) memilih gaya belajar yang sesuai dengan materi atau jenis permainan, sehingga belajar atau bermain berjalan efektif. Jika kedua hal itu saling mendukung dan melengkapi, maka anak akan menjadi anak yang sangat cerdas, karena mampu bermain dan belajar dengan gaya belajar yang pas atau cocok.¹

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak adalah anak lebih antusias dalam belajar, anak juga lebih dapat memahami apa yang dia lihat dan dengar, anak juga mampu mengingat dan menceritakan apa yang mereka lihat dan dengar. Penerapan metode audio visual sangat efektif bila di terapkan di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*,. Bina Aksara.
- Bactiar, R. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(Umkm) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan MasyarakatDesa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal unair*, 1(1), 1.
- Fakhruddin, A. U. (2010). *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*.(Jokjakarta: BENING,2010) Hlm 19-20. Bening.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternative Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 2018.
- Joni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta.
- Latif, M. (2013). *Mukhtar Latif, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Silalahi, G. A. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Mandiri, Citra.
- Silberman, M. L. (2010). *Active Learning Bandung*. Nusa media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan emosional Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.

¹ Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. (Yogyakarta: PT Insan